

**A. Kedekatan dengan Konsumen**

Untuk menjalankan suatu bisnis, seorang pengusaha harus menentukan tempat usahanya dekat dengan pasar atau dekat dengan konsumen karena pasar atau tempat akan menjadi hal prioritas dalam mempertimbangkan sukses dalam berbisnis. Dalam melakukan pelayanan terhadap konsumen harus dilakukan sebaik mungkin dengan memilih lokasi yang dekat dengan konsumen agar memperoleh konsumen yang lebih besar dan produk yang dihasilkan juga harus segera tiba di pasar.<sup>1</sup>

Lokasi yang dekat dengan pasar akan memiliki biaya pengangkutan yang rendah dan lebih mudah dalam mengangkut produk dengan jumlah yang banyak. Hal ini akan menekan harga yang lebih murah dan menghasilkan penjualan yang lebih besar.

Kedekatan dengan pasar atau konsumen akan mempertimbangkan aspek keamanan barang dan kemungkinan terjadi kerusakan dalam pengiriman atau transportasi. Memilih tempat yang sesuai pada perusahaan, yaitu dekat dengan jalan raya, dekat dengan sungai untuk pembuangan limbah yang telah dijinakkan dan dekat dengan konsumen.

Perusahaan juga dapat mendirikan perusahaan dagang, seperti toko, distributor atau perwakilan (agen) yang lebih menguntungkan untuk memilih lokasi dekat pasar, baik pasar fisik maupun pasar dalam arti konsumen. Pemilihan lokasi yang dekat dengan pasar akan

---

<sup>1</sup> Andy Wijaya, Sisca, Hery Pandapotan Silitonga, dkk, *Manajemen Operasi Produksi*,...hlm. 54.

mempertimbangkan hal ongkos transportasi. Ongkos transportasi dan kemudahan transportasi akan memudahkan konsumen dalam berbelanja.<sup>2</sup>

## **B. Infrastruktur**

Infrastruktur merupakan perihal yang sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial karena infrastruktur yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada usaha dan sosial masyarakat. Pembangunan infrastruktur memiliki tujuan untuk mewujudkan pemerataan dan keadilan, menciptakan katalisator pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan antarwilayah, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Infrastruktur yang memadai, transportasi, komunikasi, total produksi meningkat, laba usaha meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pembangunan infrastruktur yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing dan antarwilayah akan mendorong lapangan pekerjaan, investasi dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>3</sup>

Infrastruktur yang berkualitas akan mempengaruhi jalannya suatu perusahaan karena perusahaan akan bergantung pada keunggulan komparatif dan ketersediaan infrastruktur yang berkualitas tinggi. Pembangunan infrastruktur perusahaan akan meningkatkan produksi tenaga kerja karena sebagian besar aktivitas ekonomi perusahaan masih memiliki tenaga kerja dan kapital yang relatif rendah. Biasanya aktivitas ekonomi dalam perusahaan mengandalkan

---

<sup>2</sup> Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*,...hlm. 127.

<sup>3</sup> Nirwono Joga, Endra Saleh Atmawidjaja dan Dhaneswara, *Trans Jawa: Menjalani Infrastruktur Berkelanjutan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 8.

sarana transportasi, komunikasi, logistik, dan distribusi yang efisien sehingga infrastruktur kurang ditekankan pada perusahaan.<sup>4</sup>

Dalam *World Bank Report*, infrastruktur dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Infrastruktur ekonomi, yaitu aset fisik yang menyediakan jasa dan digunakan dalam produksi dan konsumsi final, meliputi telekomunikasi, air minum, gas, bendungan, saluran irigasi, dan drainase dan sektor transportasi.
2. Infrastruktur sosial, yaitu aset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat meliputi pendidikan, perpustakaan, rumah sakit, pusat kesehatan, dan tempat rekreasi.
3. Infrastruktur administrasi/institusi, yaitu meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi serta kebudayaan.<sup>5</sup>

### **C. Regulasi Pemerintah Setempat**

Negara yang memiliki banyak peraturan dan memiliki kebijakan regulasi yang tidak efektif akan cenderung terjadinya korupsi dan membuat masyarakat menjadi tidak berdaya. Pemahaman biaya riil pada suatu regulasi adalah suatu hal yang harus diperhatikan agar mampu bersaing pada ekonomi global.

Sejumlah pemerintah biasanya hanya memperhatikan dan memikirkan tentang biaya untuk melaksanakan regulasi, hanya sedikit yang menghitung dampak dari regulasi bagi masyarakat dan dunia usaha. Sedikit pula yang memperhatikan kebutuhan bagi pengembangan kapasitas manajemen dalam menyusun, mengimplementasikan dan memperkirakan dampak dari regulasi. Suatu hal yang sangat penting bagi pemerintah menyusun regulasi

---

<sup>4</sup> Zuhul, *Knowledge and Innovation Platform Kekuatan Daya Saing*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 27.

<sup>5</sup> Bagus Teguh Pamungkas, *Pengaruh Infrastruktur Ekonomi, Sosial dan Administrasi/ Instusi terhadap Pertumbuhan Propinsi-Propinsi di Indonesia*, (Depok: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), hlm. 45.

yaitu diberi pelatihan yang memadai agar dapat memahami dampak dari pekerjaan yang mereka lakukan.

Suatu hal yang penting yaitu memperhatikan regulasi yang memiliki kapabilitas penerapan yang kuat dan memperhatikan bagaimana masyarakat, dunia usaha, dan warga negara melakukan upaya untuk menyesuaikan diri dengan regulasi tersebut. Regulasi pemerintah setempat biasanya diciptakan oleh perundang-undangan yang berlaku, seperti peraturan kabupaten, kota atau negara, dan hukum yang berlaku di setiap wilayah tersebut.<sup>6</sup>

#### **D. Iklim Bisnis**

Iklim bisnis atau usaha tidak terlepas dari kebijakan pemerintah, politik dan beberapa hal yang secara langsung atau tidak terlibat dalam perusahaan. Perbaikan iklim usaha akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Iklim usaha adalah faktor lokasi yang membentuk kesempatan dan dorongan bagi perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif, menciptakan pekerjaan, dan mengembangkan diri. Iklim usaha yang kondusif akan mendorong produktivitas yang tinggi dan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang, menyesuaikan diri, dan menerapkan cara yang lebih baik.<sup>7</sup>

Faktor iklim bisnis merupakan faktor utama dalam pemilihan suatu lokasi bisnis. Dalam melakukan bisnis kita harus melihat *trend-trend* nasional yang mempengaruhi iklim bisnis dari waktu ke waktu.

---

<sup>6</sup> Fadel Muhammad, *Reinventing Local Government, Pengalaman dari Daerah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 400.

<sup>7</sup> Emita Lestari dan Paidi Hidayat, Analisis Persepsi Pengusaha Terhadap Iklim Usaha di Kota Medan, (*Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 2 No.3), hlm. 147.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan iklim bisnis, yaitu:

1. Investasi

Investasi merupakan sumber untuk menciptakan modal baru yaitu dengan sejumlah uang yang dapat digunakan untuk membeli peralatan, bangunan dan persediaan. Uang yang dikeluarkan untuk investasi akan memiliki pengaruh terhadap perekonomian. Pengaruh terhadap perekonomian tersebut memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah rupiah yang dikeluarkan langsung pada investasi sehingga pengaruh pada investasi berlipat ganda. Investasi yang berlipat ganda disebabkan oleh *multiplier* apabila perusahaan didirikan dalam suatu masyarakat. Para *supplier* dan tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatannya dan menghemat sebagian uang dan membelanjakannya untuk sebagian barang-barang lain. Mereka membelanjakan sebagian pendapatannya dan para penyedia barang atau jasa juga akan memiliki uang yang lebih banyak. *Multiplier* tersebut menjelaskan investasi menjadi alat yang mempunyai daya untuk perkembangan bisnis.

2. Tabungan

Jumlah uang yang dimiliki tenaga kerja sebagian akan ditabung, hal ini akan menentukan besar kecilnya *multiplier*. Semakin banyak uang yang ditabung akan semakin sedikit pengeluaran dan semakin kecil *multiplier*. Tabungan dapat menjadi investasi modal di masa yang akan datang. Para tenaga kerja memiliki keteraturan dan kepercayaan terhadap tabungan sehingga iklim bisnis dapat diramalkan.

3. Pemerintah

Pemerintah dapat dikatakan sebagai pengelola sistem bisnis dan dapat meminjamkan uang. Sering terjadi bahwa apa yang diterima lebih kecil dari yang dipinjam, hal ini akan terjadi defisit pada pemerintah. Pembelanjaan yang defisit akan menyebabkan

suatu masalah tergantung pada inflasi. Terdapat dua kebijakan pemerintah dalam mempengaruhi kegiatan bisnis:

- Kebijakan fiskal, mempengaruhi permintaan dengan meningkatkan pajak (mengurangi permintaan) atau meningkatkan pengeluaran pemerintah (meningkatkan permintaan).
- Kebijakan moneter, pengelolaan *supply* uang untuk meningkatkan atau menurunkan permintaan.<sup>8</sup>

### E. Produktivitas Tenaga Kerja

Dalam pemilihan lokasi perusahaan produksi tergantung pada ketersediaan tenaga kerja yang mencakupi jumlah yang dibutuhkan, spesifikasi dan mutu tenaga kerja yang dibutuhkan. Tingkat upah regional dan peraturan daerah tentang ketenagakerjaan juga menjadi hal yang harus dipertimbangkan.

Jumlah tenaga kerja yang berada pada suatu wilayah akan menjadi pertimbangan untuk kecukupan tenaga kerja yang diperlukan dalam kegiatan produksi. Tenaga kerja yang dibutuhkan biasanya untuk tenaga kerja buruh atau tenaga kerja harian.<sup>9</sup>

Tenaga kerja yang memiliki sifat produktif merupakan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Tenaga kerja yang produktif akan menciptakan hasil kerja yang maksimal. Dengan hasil kerja yang maksimal akan menguntungkan perusahaan itu sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Aldila Septiana, *Pengantar Bisnis dan Manajemen*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016), hlm. 10.

<sup>9</sup> Achmad Faqih, *Manajemen Agribisnis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 13.

<sup>10</sup> Muhammad Zaenuddin, *Isu, Problematika, dan Dinamika Perekonomian dan Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 198.